

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang mempunyai sumber daya alam dari berbagai macam bidang di antaranya pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, pariwisata, industri-industri kecil dan menengah. Ada sekitar 80% perekonomian masyarakat di dominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat yang berskala kecil, baik sektor pertanian, perdagangan, kegiatan industri.

Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan negara ataupun menambah kesejahteraan masyarakat. Secara umum industri terdiri dari dua macam yakni industri migas dan non migas. Industri migas terdiri dari industri pengkilangan minyak dan gas yang berasal dari perut bumi, sedangkan industri non migas terdiri dari industri tekstil, makanan dan minuman.

Menurut Bintarto (1977: 87), industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Peranan industri terhadap perekonomian wilayah adalah peningkatan penyerapan angkatan kerja, peningkatan nilai investasi wilayah, pemerataan usaha, peningkatan nilai tambah bahan mentah serta peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah.

Keberadaan industri kapuk kemudian dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dengan terbukanya

lapangan pekerjaan baru tersebut pula tentunya akan berdampak positif untuk mengurangi tingginya angka pengangguran dan tindak kriminalitas.

Kota Gorontalo sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang dan melakukan pembangunan. Salah satunya adalah pembangunan di bidang perekonomian. Bukti dari adanya pembangunan perekonomian adalah dengan berdirinya industri-industri, baik industri besar, industri sedang maupun industri rumah tangga. Pada umumnya adalah industri padat karya, yaitu industri yang memerlukan banyak tenaga kerja manusia. Industri-industri ini di harapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri-industri yang ada di Kota Gorontalo di antaranya adalah industri pembuatan kursi kayu, kursi rotan, pembuatan kerawang, pembuatan lemari kayu, pembuatan kapuk, dan lain-lain.

*Home* industri kapuk terletak di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo. *Home* industri kapuk yang bertempat di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo berdiri sejak tahun 1969 yang di dirikan oleh beberapa orang yang mempunyai modal. Pada saat itu sebagian masyarakat Huangobotu tidak sedikit mengenyam pendidikan tinggi, maka dari itu masyarakat Huangobotu yang memiliki pernghasilan lebih berinisiatif untuk membangun industri kapuk, yang berguna untuk memperkerjakan sebagian masyarakat Huangobotu yang saat itu tidak melanjutkan sekolah karena orang tua mereka tidak memiliki penghasilan lebih baik perempuan maupun laki-laki.

Pekerjaan di indutri tersebut seperti membuat kasur kapuk hingga menjual biji kapuk yang di hasilkan dari kapuk itu sendiri. Dalam pembuatan kasur kapuk

tidak membutuhkan keterampilan khusus dan tenaga yang besar, karena dalam proses pembuatannya hanya menggaris, menjahit, serta memasukkan kapuk kedalam lubang kain kasur. Lubang yang akan di isi kapuk tidak berukuran besar dan tidak juga berukuran kecil tapi untuk mengisi kapuk harus dibutuhkan alat. Alat yang di gunakan untuk memasukan kapuk pun sederhana yaitu dengan menggunakan satu buah bambu yang telah di belah dua berukuran sedang. Bambu ini berfungsi untuk memasukan kapuk, sedangkan untuk mendorong kapuk masuk ke dalam telinga kain hanya di dorong menggunakan tangan, setelah kain terisi kapuk semua kemudian kain tersebut di jahit hingga rapat supaya kapuk di dalam kain tidak keluar.

Setelah proses pembuatan kasur kapuk selesai, kemudian kasur tersebut di kemas dan di pasarkan ke sejumlah wilayah di Kota Gorontalo dan di beberapa daerah di luar Provinsi Gorontalo, seperti Sulawesi Utara dan Maluku Utara. Sedangkan biji dari kapuk yang sudah di pilih, itu di sendirikan dan di masukkan dalam karung untuk di jual ke pihak yang mengambilnya untuk di jadikan pupuk dan lain-lain.

Berdirinya industri kapuk berpengaruh pada perkembangan perekonomian daerah sekitar industri kasur kapuk. Industri kapuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja, terutama bagi orang yang tidak memiliki status pendidikan yang tinggi. Pekerja perempuan bekerja di bagian produksi yaitu pada pembuatan kasur kapuk, sedangkan buruh laki-laki bekerja sebagai penjahit kain kasur.

Tentu para pekerja yang bekerja akan mendapat upah berdasarkan hasil kerja mereka. Upah yang mereka terima tidak di bayar perbulan tetapi di bayar berdasarkan hasil kerja mereka sendiri. Seperti pekerja yang bekerja sebagai pemotong kain dan yang menjahit kain (menggunakan mesin jahit) untuk ukuran 120 Cm (ukuran biasa) di berikan upah Rp 3.000, dan Rp 5.000 untuk ukuran 150 Cm (ukuran pas/besar) untuk satu pcs kain yang akan di jadikan kasur. Sedangkan pekerja yang menjahit kain kasur (tidak menggunakan mesin jahit) di berikan upah Rp 3.000 untuk ukuran kecil dan Rp 5.000 untuk ukuran besar. Dan untuk pekerja yang bekerja sebagai penjemur kapuk di berikan upah Rp 10.000 perkarung. Untuk pekerja yang bekerja sebagai pengisi kasur di bayar Rp 7.000 untuk ukuran kecil dan Rp 16.000 untuk ukuran besar. Pekerja yang bekerja sebagai pemuat biji kapuk di bayar Rp 200.000 dan Rp 250.000 untuk Pekerja yang menunggu di dalam kontainer.

Pembagian upah yang tidak merata ini telah diterapkan dari dulu hingga sekarang. Meski begitu para pekerja tetap senang bekerja di *home* industri tersebut karena itu sudah menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat Huangobotu sampai saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di ungkapkan maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran *home* industri kapuk bagi kesejahteraan pekerja di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan “*Peran Home Industri Kapuk bagi Kesejahteraan Pekerja*” di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo yaitu untuk:

Mengetahui peran *home* industri kapuk bagi kesejahteraan pekerja di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan adanya kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **A. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan mengenai pemahaman konsep alienasi yang terjadi di *home* industri kapuk
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lain agar bisa di lakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

#### **B. Manfaat Praktis**

1. Memperleh informasi dan gambaran tentang profil pekerja *home* industri kapuk di Kelurahan Huangobotu, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo.
2. Bagi buruh perempuan maupun laki-laki, di peroleh gambaran tentang adanya peran ganda yang akan dijalankannya dalam

keluarga dan juga sebagai acuan bahwa perempuan juga bisa bekerja di sektor publik.

3. Bagi pemerintah, dapat di jadikan acuan untuk mengambil kebijakan bagi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Huangobotu.